

PENGARUH KEDISIPLINAN SISWA DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Sugeng Haryono

Universitas Indraprasta PGRI
Jl. Nangka No.58 C. Tanjung Barat Jagakarsa. Jakarta Selatan
sugengunindra@gmail.com

Abstract: The purpose of this study was to analyze the impact of the effect of student discipline and learning motivation toward learning achievement on economic subjects Private high school students in Depok. The experiment was conducted on students of class XI social science education programs (IPS). The method used is survey method with correlation analysis techniques. Of class XI in SMA Sejahtera 1, SMA Open 4, and senior IT Nururrahman, each school is taken by the same amount or almost the same, while the election of each school is done randomly. The research sample of 120 students were taken acak.

Keywords : Discipline , motivation , learning interpretation

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa dampak pengaruh kedisiplinan siswa dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa Sekolah Menengah Atas Swasta di Depok. Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas XI program ilmu pendidikan sosial (IPS). Metode penelitian yang digunakan adalah dengan metode survey dengan teknik analisis korelasional. Dari kelas XI yang ada di SMA Sejahtera 1, SMA Terbuka 4, dan SMA IT Nururrahman, setiap sekolah diambil dengan jumlah yang sama atau hampir sama, sedangkan pemilihan pada masing-masing sekolah dilakukan secara acak. Sampel penelitian yaitu 120 siswa yang diambil secara acak.

Kata kunci: Kedisiplinan, motivasi, prestasi belajar

PENDAHULUAN

Adanya proses belajar, menyebabkan manusia senantiasa dapat mengembangkan dirinya serta mengactualisasikan segala kemampuan yang dimilikinya. Baik yang diperoleh melalui lingkungan pendidikan yang terdapat dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat. Pada dasarnya, kegiatan belajar bertujuan menghasilkan perubahan-perubahan yang bersifat positif sehingga seseorang dapat menuju kedewasaan. Perubahan positif tersebut menunjukkan adanya hasil positif, yaitu prestasi belajar yang menjadi inti dari proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, prestasi belajar yang dicapai dipengaruhi oleh faktor lain, yang terdapat dalam dirinya ataupun dari luar dirinya. Faktor dari dalam yang mempengaruhi prestasi belajarnya adalah tingkat IQ besarnya minat, minat, bakat atau kepribadian yang terdapat dalam setiap individu-individu tersebut. Sedangkan faktor dari luar yang mempengaruhi dapat disebabkan dari lingkungannya, sarana dan prasarana yang ada, termasuk sistem dan proses belajar dalam kegiatan pembelajarannya.

Dengan memperhatikan prestasi belajar maka dapat diketahui kemampuan dan kualitas peserta didik. Tinggi rendahnya prestasi belajar akan memberikan sumbangan dalam mencapai kesuksesan masa depan peserta didik. Prestasi belajar yang baik akan mempermudah jalan untuk mencapai tujuan, baik dalam melanjutkan studi maupun memasuki dunia kerja yang diinginkan, oleh karena itu setiap peserta didik perlu berusaha meraih prestasi yang semaksimal mungkin.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.

Nurkencana (1986 : 62) mengemukakan bahwa: "Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai atau diperoleh anak berupa nilai mata pelajaran. Ditambahkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar".

Prestasi belajar ekonomi merupakan tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam belajar mata pelajaran ekonomi, dapat dikatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil akhir yang dicapai oleh peserta didik setelah melakukan proses belajar IPS.

Mata pelajaran ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran jurusan yang membina kemampuan siswa dalam merencanakan kegiatan ekonomi mikro dan mengelola keuangan. Tujuan pokok pembelajaran mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah (SMA) meliputi empat aspek, yang diantaranya adalah (1) memahami konsep ekonomi untuk mengaitkan peristiwa dan masalah ekonomi dengan kehidupan sehari-hari; (2) menanamkan sikap ingin tahu terhadap konsep ekonomi; (3) membentuk sikap bijak, rasional, dan bertanggung jawab dalam penggunaan ilmu dan keterampilan ekonomi; serta (4) membuat keputusan yang

bertanggung jawab tentang nilai-nilai sosial ekonomi (Sukardi.2009:2)

Didalam proses belajar mengajar, disiplin terhadap tata tertib sangat penting untuk diterapkan, karena jika dalam suatu sekolah tidak memiliki tata tertib maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana. Menciptakan kedisiplinan siswa bertujuan untuk mendidik siswa agar sanggup memerintahkan diri sendiri.

Keberhasilan siswa dalam studinya dipengaruhi oleh cara belajarnya. Siswa yang memiliki cara belajar yang efektif memungkinkan untuk mencapai hasil atau prestasi yang lebih tinggi dari pada siswa yang tidak mempunyai cara belajar yang efektif. Untuk belajar secara efektif dan efisien diperlukan kesadaran berdisiplin dan motivasi belajar yang tinggi setiap siswa. Belajar secara efektif dan efisien dapat dilakukan oleh siswa yang berdisiplin. Siswa yang memiliki disiplin dalam belajarnya akan berusaha mengatur dan menggunakan strategi dan cara belajar yang tepat baginya. Jadi langkah pertama yang perlu dimiliki agar dapat belajar secara efektif dan efisien adalah kesadaran atas tanggung jawab pribadi dan keyakinan bahwa belajar adalah untuk kepentingan diri sendiri, dilakukan sendiri dan tidak menggantungkan nasib pada orang lain.

Kedisiplinan siswa dan motivasi belajar merupakan dasar untuk mencapai prestasi yang baik, karena kedisiplinan dan motivasi merupakan dasar untuk

memperoleh prestasi, terutama dalam mempelajari mata pelajaran ekonomi. Oleh karena itu kedisiplinan dan motivasi sangat berperan terhadap prestasi belajar siswa. Dengan sikap disiplin membuat siswa memiliki kecakapan menangani cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses menuju pembentukan watak yang baik.

Pembentukan watak yang baik serta prestasi yang baik melalui beberapa Faktor

dari dalam diri peserta didik antara lain, kecerdasan, bakat, minat, motivasi, disiplin diri dan kemandirian. Sedangkan faktor dari luar diri peserta didik dapat berupa lingkungan alam, kondisi sosial, ekonomi, lingkungan sekolah, guru, kurikulum dan sebagainya. Jadi dalam hal ini rendahnya prestasi belajar peserta didik dapat disebabkan oleh berbagai faktor tersebut diatas. Dari faktor-faktor tersebut diatas, faktor dari dalam diri peserta didik merupakan faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan belajar, sebab dalam proses belajar mengajar sasaran utamanya adalah peserta didik tersebut sebagai subyek belajar.

Berdasarkan uraian diatas, untuk mengetahui masalah yang berkaitan dengan minat belajar, motivasi belajar dan prestasi belajar, maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul “pengaruh disiplin belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa sma swasta di depok.

A. Pengertian Prestasi Belajar Penataan Halaman

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia arti prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dsb). (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1999:700).

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, yang mengutip dari Mas'ud Khasan Abdul Qahar, bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Dalam buku yang sama Nasrun Harahap, berpendapat bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa. (Syaiful Bahri Djamarah, 1994:20-21).

Dari pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan seseorang atau kelompok yang telah dikerjakan, diciptakan dan menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan bekerja.

Mengenai prestasi belajar, Sumadi Suryabrata membagi ke dalam dua bagian, yaitu: Pertama, hasil belajar siswa adalah penguasaan kecakapan yang diusahakan secara sengaja dalam satu waktu dan satuan bahan tertentu. Kedua, hasil belajar adalah perbedaan antara kecakapan pada awal dan akhir proses belajar mengajar.

Pengertian prestasi belajar yang terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1999:787).

Menurut Muhibbin Syah Prestasi belajar merupakan hasil akhir yang dicapai oleh seorang siswa setelah ia melakukan kegiatan belajar tertentu, atau setelah ia menerima pelajaran dari seorang guru pada suatu saat. (Muhibbin Syah, 1999:137).

Senada dengan ungkapan diatas pendapat yang dikemukakan oleh Surtatinah Tirtonegoro bahwa prestasi belajar adalah Penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu. (Surtatinah:43).

Sementara itu menurut S. Nasution prestasi belajar adalah suatu perubahan individu yang belajar, perubahan tidak hanya mengenai pengetahuan juga membentuk kecakapan, kebiasaan diri pribadi individu yang belajar.

Dari beberapa pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa prestasi belajar adalah

hasil yang dicapai oleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu, umumnya prestasi belajar dalam sekolah berbentuk pemberian nilai (angka) dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauhmana siswa telah menguasai materi pelajaran yang disampaikannya, biasanya prestasi belajar ini dinyatakan dengan angka, huruf, atau kalimat dan terdapat dalam periode tertentu. Dengan demikian prestasi belajar yang sudah diperoleh erat hubungannya dengan cita-cita yang ditanamkan oleh guru kepada anak didik.

B. Kedisiplinan Siswa

Arti disiplin bila dilihat dari segi bahasanya adalah latihan ingatan dan watak untuk menciptakan pengawasan (kontrol diri), atau kebiasaan mematuhi ketentuan dan perintah. Jadi arti disiplin secara lengkap adalah kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapa pun (Asy Mas'udi. 2000: 88).

Disiplin pada hakekatnya adalah suatu ketatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta perilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku di dalam suatu lingkaran tertentu.

Relisasinya harus terlihat (menjelma) dalam perbuatan atau tingkah laku yang nyata, yaitu perbuatan tingkah laku yang sesuai dengan aturan-aturan atau tata kelakuan yang semstinya (Amiroeddin Sjarif 1983:21)

Adapun ahli lain berpendapat tentang pengertian disiplin adalah sebagai berikut:

- 1) Kreasi dan persiapan kondisi pokok untuk bekerja
- 2) Kontrol diri sendiri
- 3) Melatih dan belajar tingkah laku yang dapat diterima

- 4) Sejumlah pengontrolan guru terhadap murid

Menurut Arikunto (1990:137) macam-macam disiplin ditunjukkan dengan tiga perilaku yaitu: a) perilaku kedisiplinan di dalam kelas, b) perilaku kedisiplinan di luar kelas di lingkungan sekolah, dan c) perilaku kedisiplinan di rumah.

Dari beberapa definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa disiplin mengandung arti adanya kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku. Kepatuhan disini bukan hanya karena adanya tekanan-tekanan dari luar, melainkan kepatuhan yang didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan-peraturan.

Kondisi yang dinamis, tertib dan aman adalah merupakan pencerminan dari kedisiplinan atau kehadiran dan kepatuhan, baik itu disiplin kepala sekolah, guru maupun siswa yang didasari oleh kesadaran dalam menjalankan dan melaksanakan peraturan.

Perilaku negative sebagian pelajar, remaja dan mahasiswa pada akhir-akhir ini telah melampaui batas kewajaran karena telah menjurus pada tindak melawan hukum, melanggar tata tertib, melanggar moral agama, kriminal dan telah membawa akibat yang sangat merugikan masyarakat. Kenakalan remaja dapat dikatakan wajar, jika perilaku itu dilakukan dalam rangka mencari identitas diri, serta tidak membawa akibat yang membahayakan kehidupan orang lain dan masyarakat.

Dalam menanamkan disiplin, guru bertanggungjawab mengarahkan dan berbuat baik, menjadi contoh, sabar dan penuh pengertian. Guru harus mampu mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang, terutama disiplin diri (self-discipline). Untuk kepentingan tersebut, guru harus mampu melakukan hal-hal sebagai berikut: (1) Membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku untuk dirinya. (2) Membantu

peserta didik meningkatkan standar perilakunya. (3) Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakkan kedisiplin

Upaya mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang. Mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang dapat dilakukan secara demokratis yakni dari, oleh dan untuk peserta didik, sedangkan guru tut wuri handayani.

Reisman and Payne (1987:239-241) mengemukakan strategi umum mendisiplinkan peserta didik sebagai berikut.

1. Konsep diri (self-concept) strategi ini menekankan bahwa setiap konsep-konsep dari peserta didik merupakan factor penting dari setiap perilaku. Untuk menumbuhkan konsep diri, guru disarankan bersikap empatik, menerima, hangat dan terbuka, sehingga peserta didik dapat mengeksplorasi dan perasaan dalam memecahkan masalah.
- (2) Keterampilan berkomunikasi (communication skills): guru harus memiliki keterampilan komunikasi yang efektif agar mampu menerima semua perasaan, dan mendorong timbulnya kepatuhan peserta didik.
- (3) Konsekuensi-konsekuensi logis dan alami (natural and logical) perilaku-perilaku yang salah terjadi karena peserta didik telah mengembangkan kepercayaan yang salah terhadap dirinya. Untuk itu guru disarankan, menunjukkan secara tepat tujuan perilaku yang salah, sehingga membantu peserta didik dalam mengatasi perilakunya.
- (4) Klarifikasi nilai : strategi ini dilakukan untuk membantu peserta didik dalam menjawab pertanyaan sendiri tentang nilai-nilai dan membentuk system nilainya sendiri.
- (5) Analisis transaksional: disarankan agar guru bersifat dewasa, terutama apabila berhadapan dengan peserta didik yang menghadapi masalah.

Adapun macam disiplin berdasarkan ruang lingkup berlakunya ketentuan atau peraturan yang harus dipatuhi, dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Disiplin diri

Disiplin diri (disiplin pribadi atau swadisiplin), yaitu apabila peraturan-peraturan atau ketentuan-ketentuan itu hanya berlaku bagi diri seseorang. Disiplin ini hanya dilakukan personal yang mengikat dirinya sendiri. Misalnya, disiplin belajar, disiplin bekerja, dan disiplin beribadah.

2. Disiplin sosial

Disiplin sosial adalah apabila ketentuan-ketentuan atau peraturan-peraturan itu harus dipatuhi oleh orang banyak atau masyarakat. Misalnya, disiplin lalu lintas, dan disiplin menghadiri rapat.

3. Disiplin nasional

Disiplin nasional tidak lain dari kesadaran nasional akan tatanan masyarakat yang berlaku serta ketaatan kepada peraturan perundang-undangan. Memasyarakatkan kesadaran hukum merupakan salah satu upaya menegakkan disiplin nasional. Menjelaskan tentang hak dan kewajiban setiap warga, juga termasuk salah satu langkah menegakkan disiplin nasional.

Disamping ketaatan terhadap hukum dan perundang-undangan dalam menegakkan disiplin nasional perlu juga dipahami tatakrama dan adat istiadat yang lazim dalam masyarakat. Norma-norma adat dan agama merupakan bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari kesadaran berdisiplin. (Chairul Rochman dan Edi Warsidi. 2011:11)

Disiplin nasional adalah apabila peraturan-peraturan atau ketentuan-ketentuan itu merupakan tata laku bangsa atau norma kehidupan berbangsa dan bernegara yang harus dipatuhi oleh seluruh rakyat. Misalnya, disiplin membayar pajak dan disiplin mengikuti upacara bendera (Asy Mas'udi. 2000: 88-89).

Berdisiplin sangat penting bagi setiap siswa. Berdisiplin akan membuat seorang siswa memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses ke arah pembentukan watak yang baik.

Fungsi disiplin menurut Tulus Tu'u (2004:38) adalah: 1). Menata kehidupan bersama. Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara mentaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, sehingga tidak akan merugikan pihak lain dan hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar. 2) Membangun kepribadian pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan disiplin seseorang akan terbiasa mengikuti, mematuhi aturan yang berlaku dan kebiasaan itu lama kelamaan masuk ke dalam dirinya serta berperan dalam membangun kepribadian yang baik. Oleh karena itu perilaku disiplin akan membentuk kedisiplinan seseorang. 3) Melatih kepribadian sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin terbentuk melalui latihan. Demikian juga dengan kepribadian yang tertib, teratur dan patuh perlu dibiasakan dan dilatih.

C. Motivasi Belajar

Motivasi berangkal dari kata motif', yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan).

Adapun menurut Mc Donald motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Menurut Abd. Rahman Abror (1993:114) motivasi adalah daya dorong, daya gerak atau penyebab seseorang untuk melakukan kegiatan dengan tujuan tertentu. M. Ngalm Purwanto (2000:60) berpendapat bahwa

motivasi ialah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.

Namun pada intinya dapat disederhanakan bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan yang ada dapat tercapai.

Selanjutnya menurut Sumadi Suryabrata (2001:70) bahwa motivasi adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai sesuatu tujuan.

Dengan demikian pengertian motivasi adalah dorongan atau kekuatan dalam diri seseorang yang dapat menggerakkan dirinya untuk melakukan sesuatu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, motivasi diartikan sebagai usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu, karena ingin mencapai tujuan yang ingin dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1999:953).

Cofer dan Appley (1968) mengatakan bahwa motivasi adalah proses untuk meningkatkan tindakan, memelihara aktivitas untuk berkembang, dan mengatur pola aktivitas. Ini juga berarti bahwa semua tindakan dan aktivitas manusia pasti bermotivasi. (Sudibyo Soetyobroto.2003:47).

Dari berbagai definisi tentang motivasi di atas penulis menyimpulkan bahwa motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku individu yang menuntut/mendorong untuk memenuhi suatu kebutuhan, dan sesuatu yang dijadikan motivasi itu merupakan suatu keputusan yang telah ditetapkan individu sebagai suatu

kebutuhan/tujuan yang nyata yang ingin dicapai.

Pembelajaran tanpa adanya motivasi kemungkinan besar akan jauh dari keberhasilan. Dalam hal ini motivasi sebagai daya penggerak yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan belajar yang diharapkan dapat tercapai

METODE PENELITIAN

Dalam hal ini survey dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Swasta Depok, tepatnya SMA Sejahtera 1, SMA Terbuka 4, dan SMA IT Nururrahman. Pelaksanaan dalam waktu empat bulan pada tahun 2015.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan survei, di mana penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan dan menggambarkan sifat-sifat dari suatu keadaan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Swasta, populasi tersebut diambil dari siswa kelas XI. Dalam penelitian ini pemilihan anggota sampel dilakukan dengan teknik gabungan antara acak dan proporsional. Dari setiap kelas diambil dengan jumlah yang sama atau hampir sama, sedangkan pemilihan pada masing-masing sekolah dilakukan secara acak. Sampel penelitian yaitu 120 siswa yang diambil secara acak.

Pengumpulan data untuk untuk prestasi belajar ekonomi didapat dari hasil tes ulangan tengah semester yang diberikan kepada siswa dan datanya diperoleh dari guru matapelajaran. Sedangkan untuk mendapatkan data variabel pengaruh kedisiplinan siswa dan motivasi variabel dengan membrikan Instrumen uji coba yang digunakan untuk mengumpulkan data, dengan kuesioner model skala likert dengan penilaian 1 sampai dengan 5.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Deskripsi data secara keseluruhan untuk ketiga variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

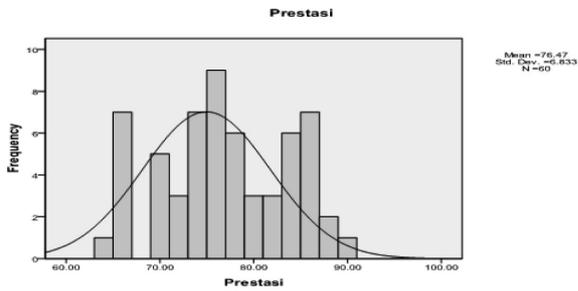
Deskripsi Data Variabel X1, X2, dan Y

Statistics				
		Kedisiplinan	Motivasi	Prestasi
N	Valid	60	60	60
	Missing	0	0	0
Mean		72.0500	57.2000	76.4667
Median		72.0000	57.0000	76.0000
Mode		66.00	57.00 ^a	65.00
Std. Deviation		8.92231	7.02972	6.83329
Variance		79.608	49.417	46.694
Range		45.00	29.00	25.00
Minimum		50.00	44.00	64.00
Maximum		95.00	73.00	89.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Variabel Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi dalam penelitian ini adalah skor berupa nilai-nilai yang diperoleh siswa sebagai alat ukur keberhasilan siswa dalam menyelesaikan setiap standar kompetensi yang terdapat di semester 1 Tahun Pelajaran yang sudah tersandar dari soal-soal semester dari Diknas yang sudah berupa nilai jadi dari rapor tiap-tiap siswa yang diambil sebagai sampel penelitian..

Setelah dilakukan pengolahan terhadap data penelitian untuk skor Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Swasta di Jakarta Selatan yang dikumpulkan dengan skala Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi diperoleh skor tertinggi 89 dan skor terendah 64. Dengan demikian rentang skor antara nilai tertinggi dan nilai terendah adalah 25

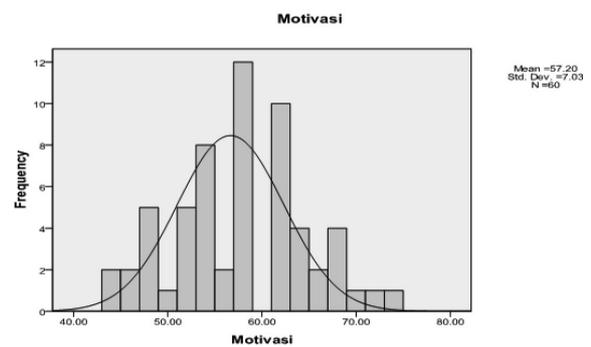


Gambar 4.1 Histogram Sebaran Data Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi

Dari hasil analisis data untuk variabel Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi, keragaman datanya ditunjukkan dengan adanya nilai variansi 46,694 dan standar deviasinya 6,833. Data dari variabel ini mempunyai mean sebesar 78,467, modus 65 dan median 76. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata skor Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi siswa kelas XI Sekolah Mengengah Atas Swasta di Depok dalam kategori baik.

Variabel motivasi belajar dalam penelitian adalah skor motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran ekonomi. Berdasarkan penelitian data untuk motivasi belajar yang dikumpulkan dengan mempergunakan instrumen penelitian, untuk mengukur motivasi belajar menggunakan 17 item pernyataan yang diajukan ke responden dengan skor tertinggi teoritis 85 dan skor terendah 17. Dengan demikian diperoleh rentang teoritis untuk variabel motivasi belajar 17 sampai 85. Rentang skor teoritis tersebut diperoleh dari jumlah item yang terdapat dalam instrumen motivasi belajar yaitu sebanyak 17 item skala likert dengan lima pilihan jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, pernah, dan tidak pernah.

Setelah dilakukan pengolahan terhadap data penelitian untuk skor motivasi belajar pada siswa kelas XI Sekolah Mengengah Atas Swasta di Jakarta Selatan yang dikumpulkan dengan skala likert diperoleh skor tertinggi 73 dan skor terendah 44. Dengan demikian rentang skor antara nilai tertinggi dan nilai terendah adalah 29



Gambar 4.2 Histogram Data Persepsi Siswa atas Lingkungan Sekolah

Dari hasil analisis data untuk variabel motivasi belajar, keragaman datanya ditunjukkan dengan adanya nilai variansi sebesar 49,417 dan standar deviasinya 7,030. Data dari variabel ini mempunyai rerata 57,200, modus 57, dan median 57. Dari data tersebut dapat disimpulkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran ekonomi dalam kategori baik

Uji persyaratan normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah galat taksiran regresi Y atas X1 berdistribusi normal atau tidak sebagai syarat untuk menggunakan analisis regresi.

Tabel 4.2 Hasil Pengujian Normalitas Data

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kedisiplinan	.105	60	.096	.962	60	.060
Motivasi	.089	60	.200	.981	60	.462
Prestasi	.108	60	.081	.951	60	.018

a. Lilliefors Significance Correction

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kedisiplinan	.105	60	.096	.962	60	.060
Motivasi	.089	60	.200	.981	60	.462
Prestasi	.108	60	.081	.951	60	.018

*. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel 4.2 di atas dapat diketahui nilai sig pada kolom Kolmogorov-Smirnov untuk variabel Kedisiplinan Siswa (X1) sebesar 0,096, Motivasi Belajar (X2) sebesar 0,200, dan nilai untuk variabel Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi (Y) sebesar 0,081.

Jika dibandingkan dengan kriteria pengujian, maka ketiga variabel tersebut memenuhi kriteria atau berdistribusi normal karena memiliki nilai $\text{sig} > 0,05$.

Uji linearitas dilakukan untuk melihat apakah persamaan regresi $\hat{Y} = a + bX$ berbentuk linear. Untuk menentukan bahwa persamaan regresi linear atau tidak dengan melihat koefisien P-value pada baris Deviation from Linearity, yaitu apabila koefisien P-value lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 maka persamaan regresi berbentuk linear. Sebaliknya apabila koefisien P-value lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 maka persamaan regresi berbentuk tidak linear. Uji linearitas regresi prestasi belajar atas kedisiplinan siswa berikut adalah tabel hasil analisis terhadap uji linearitas regresi yang dilakukan bantuan program SPSS versi 17.0

Tabel 4.3 Uji Linearity persamaan regresi prestasi belajar atas Kedisiplinan Siswa

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi * Kedisiplinan	Between (Combined) Groups	1313.800	23	57.122	1.427	.166
	Linearity	636.920	1	636.920	15.910	.000
	Deviation from Linearity	676.880	22	30.767	.769	.740
	Within Groups	1441.133	36	40.031		
	Total	2754.933	59			

Dari tabel 4.3 di atas diketahui baris Deviation from Linearity memiliki nilai sig sebesar 0,740 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa bentuk persamaan regresi prestasi belajar atas kedisiplinan Siswa adalah linear.

Uji linearitas regresi prestasi belajar mata pelajaran ekonomi terhadap motivasi belajar Berikut adalah tabel hasil analisis terhadap uji linearitas regresi yang dilakukan bantuan program SPSS versi 17.00

Tabel 4.4 Uji Linearity persamaan regresi prestasi belajar terhadap motivasi belajar

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi * Motivasi	Between (Combined) Groups	1279.050	18	71.058	1.974	.036
	Linearity	779.344	1	779.344	21.650	.000
	Deviation from Linearity	499.706	17	29.394	.817	.666
	Within Groups	1475.883	41	35.997		
	Total	2754.933	59			

Dari tabel 4.4 di atas diketahui baris Deviation from Linearity memiliki nilai sig sebesar $0,666 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk persamaan regresi prestasi belajar atas motivasi belajar adalah linear.

Pengujian homogenitas data (test of homogeneity of variances) menggunakan Uji Lavenue

Tabel 4.5 Pengujian Homogenitas kelompok data X1-Y
Test of Homogeneity of Variances

Prestasi			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.893	15	36	.059

Tabel 4.6 Pengujian Homogenitas kelompok data X2-Y

Test of Homogeneity of Variances

Prestasi			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.630	14	41	.112

Hasil perhitungan dengan SPSS untuk kelompok data X1-Y diperoleh sig = 0,059 dan untuk kelompok data X2-Y diperoleh sig = 0,112. Karena $\text{sig} > 0,05$, maka H_0 diterima sehingga varians kedua populasi (kelompok data X1-Y dan kelompok data X2-Y) identik (tidak berbeda secara signifikan).

B. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian dengan bantuan program spss 17.00 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.7 Koefisien Korelasi Ganda, Koef. Determinasi, Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar Secara Bersama-sama Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.602 ^a	.363	.340	5.55038

- a. Predictors: (Constant), Motivasi, Kedisiplinan
- b. Dependent Variable: Prestasi

Tabel 4.8 Pengujian Koefisien Korelasi Ganda

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	998.953	2	499.476	16.213	.000 ^a
	Residual	1755.980	57	30.807		
	Total	2754.933	59			

- a. Predictors: (Constant), Motivasi, Kedisiplinan
- b. Dependent Variable: Prestasi

Tabel 4.9 Pengujian Regresi Ganda dan Tingkat Signifikansinya

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	37.029	6.981		5.304	.000
Kedisiplinan	.239	.089	.312	2.670	.010
Motivasi	.389	.113	.400	3.428	.001

a. Dependent Variable: Prestasi

1. Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar Secara Besama-sama terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Dari tabel 4.7. di atas terlihat bahwa koefisien korelasi ganda pengaruh variabel bebas Kedisiplinan Siswa (X1) dan Motivasi Belajar (X2) secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi (Y) adalah sebesar 0,602.

Perhitungan pengujian signifikansi koefisien korelasi ganda ini bisa dilihat pada tanda signifikan (a) pada kolom R. Dari perhitungan tersebut di peroleh bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan, dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas Kedisiplinan Siswa (X1) dan Motivasi Belajar (X2) secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi (Y).

Sedangkan koefisien determinasinya sebesar 36,3% menunjukkan bahwa

besarnya kontribusi Kedisiplinan Siswa (X1) dan Motivasi Belajar (X2) secara bersama-sama mempengaruhi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi (Y) adalah sebesar 36,3%, sisanya (63,7%) karena pengaruh faktor lain.

Sedangkan untuk pengujian hipotesis melalui analisis regresi diperoleh hasil perhitungan terlihat pada Tabel 4.7. dan Tabel 4.8., Dari Tabel 4.9. diperoleh persamaan garis regresi yang merepresentasikan pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y, yaitu $\hat{Y} = 37,029 + 0,239X1 + 0,389X2$.

Sedangkan pengujian signifikansi garis regresi tersebut adalah dengan memperhatikan hasil perhitungan yang ada pada Tabel 4.8. Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika Sig < 0.05 maka H0 ditolak” atau “jika Fhitung > Ftabel maka H0 ditolak”, yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X1 dan X2 terhadap variabel terikat Y. Nilai Sig adalah bilangan yang tertera pada kolom Sig dalam Tabel 4.8. Nilai Fhitung adalah bilangan yang tertera pada kolom F dalam Tabel 4.8.. Sedangkan nilai Ftabel adalah nilai tabel distribusi F untuk taraf nyata 5% dengan derajat pembilang (k) = 2 dan derajat penyebut (n – k – 1) = 57 dimana n adalah banyaknya responden, dan k adalah banyaknya variabel bebas.

Dari Tabel 4.8. terlihat bahwa nilai Sig = 0.000 dan Fhitung = 16,213, sedangkan Ftabel = 3,16. Karena nilai Sig < 0,05 dan Fhitung > Ftabel maka H0 ditolak yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan. Dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas Kedisiplinan Siswa (X1) dan Motivasi Belajar (X2) secara bersama-sama terhadap variabel

terikat Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi (Y).

Dari hasil pengujian korelasi maupun regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas Kedisiplinan Siswa (X1) dan Motivasi Belajar (X2) secara bersama-sama terhadap Variabel terikat Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi (Y)

2. Pengaruh Kedisiplinan Siswa terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi

Berdasarkan Tabel 4.12 di atas dan persamaan regresi ganda menunjukkan bahwa hipotesis statistik Ho: Tidak ada pengaruh variabel Kedisiplinan Siswa (X1) terhadap variabel Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi (Y) ditolak karena nilai $t_{hitung} = 2,670$ dan $sig. = 0.010 < 0.05$. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh Kedisiplinan Siswa terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi dapat diterima.

Lebih lanjut berdasarkan persamaan regresi ganda tersebut dapat diuraikan bahwa setiap kenaikan satu unit Kedisiplinan Siswa akan diikuti dengan kenaikan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada siswa sebesar 0,239 unit, ceteris paribus atau variabel Motivasi Belajar sekolah tidak berubah.

3. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi

Berdasarkan Tabel 4.12 di atas dan persamaan regresi ganda menunjukkan bahwa hipotesis statistik Ho: Tidak ada pengaruh variabel Motivasi Belajar (X2) terhadap variabel Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi (Y) ditolak karena nilai $t_{hitung} = 3,428$ dan $sig. = 0.001 < 0.05$. Hal ini berarti H1 diterima. Artinya hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa ada pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi dapat diterima.

Lebih lanjut berdasarkan persamaan regresi ganda tersebut dapat diuraikan bahwa setiap kenaikan satu unit Motivasi Belajar akan diikuti dengan kenaikan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi sebesar 0,389 unit, ceteris paribus atau variabel Kedisiplinan Siswa tidak berubah.

C. Pembahasan

Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi. Persamaan regresi telah memenuhi persyaratan yang diperlukan antara lain variable dependen mengikuti distribusi normal, dan hasil uji linearitas diperoleh persamaan regresi variabel dependent terhadap variabel independent adalah linear, begitu juga hasil uji homogenitas terhadap kelompok data dinyatakan kedua populasi (kelompok data X1-Y dan kelompok data X2-Y) homogen.

Dari deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,602 dan koefisien determinasi sebesar 36,3%, setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh variabel bebas X1 (Kedisiplinan Siswa) dan X2 (Motivasi Belajar) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi).

Sedangkan dari analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi ganda $\hat{Y} = 37,029 + 0,239X1 + 0,389X2$. Nilai konstanta = 37,029 menunjukkan bahwa siswa dengan Kedisiplinan dan Motivasi Belajar paling rendah sulit bagi siswa tersebut untuk bisa meraih Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi yang baik. Sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,239 dan 0,389 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel bebas X1 (Kedisiplinan Siswa) dan X2 (Motivasi Belajar) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar Mata

Pelajaran Ekonomi), dan setiap kenaikan satu unit Kedisiplinan Siswa dan sekaligus dengan kenaikan satu unit variabel Motivasi Belajar akan diikuti dengan kenaikan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi sebesar 0,628 unit = (0,239 + 0,389).

Dari pengujian signifikansi koefisien regresi yang juga dilakukan dengan program SPSS diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, yaitu ditunjukkan oleh nilai Sig = 0.000 dan Fhitung = 16,213, sedangkan Ftabel = 3,16 sehingga nilai Sig < 0,05 dan Fhitung > Ftabel atau regresi tersebut signifikan, yang berarti benar bahwa terdapat pengaruh yang positif variabel bebas X1 (Kedisiplinan Siswa) dan X2 (Motivasi Belajar) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi).

Menurut sintesis yang ada di Bab II, Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi adalah tingkat kemampuan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran ilmu ekonomi. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar.

Sedangkan Kedisiplinan Siswa dalam penelitian ini adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku seseorang yang sesuai dengan peraturan atau tata tertib untuk memperoleh suatu perubahan yang lebih baik.

Selanjutnya variabel motivasi belajar adalah suatu kekuatan atau daya penggerak yang dimiliki siswa dalam melakukan aktivitas belajar, dengan indikator : (1) Dorongan untuk berprestasi, (2) Disiplin belajar, (3) Kesiapan

menghadapi kesulitan, (4) Rasa ingin tahu.

Dengan demikian dapat diartikan bahwa jika kedisiplinan siswa dan motivasi belajar baik maka prestasi belajar siswa pun akan meningkat.

Berdasarkan informasi kuantitatif dan teori tersebut peneliti berkesimpulan bahwa Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan deskripsi data penelitian dan setelah dilakukan analisis maka dapat disimpulkan : Terdapat pengaruh signifikan disiplin belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ekonomi. Hal ini dibuktikan oleh hasil pengujian hipotesis melalui analisis regresi ganda diperoleh bahwa nilai Sig = 0,000 dan Fhitung = 4,705 sedangkan Ftabel = 3,07 sehingga nilai Sig < 0,05 dan Fhitung > Ftabel yang berarti regresi tersebut signifikan.

Terdapat pengaruh signifikan disiplin belajar terhadap prestasi belajar ekonomi. Hal ini dibuktikan oleh hasil pengujian hipotesis yang diperoleh bahwa nilai Sig = 0,05 dan thitung = 1,525 sedangkan ttabel = 1,52 sehingga nilai Sig < 0,63 dan thitung > ttabel yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan.

Terdapat pengaruh signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi. Hal ini dibuktikan oleh hasil pengujian hipotesis yang diperoleh bahwa nilai Sig = 0,000 dan thitung = 2,930 sedangkan ttabel = 1,98 sehingga nilai Sig < 0,05 dan thitung > ttabel yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang bisa penulis sampaikan adalah sebagai

berikut: Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi siswa dalam penelitian ini masih perlu ditingkatkan lagi. Hasil penelitian ini menemukan bahwa Prestasi Belajar Mata

Pelajaran Ekonomi siswa secara rata-rata adalah 78,55 dan masih ada 21,45% yang memiliki nilai di bawah rata-rata sehingga dikategorikan agak baik.

Peningkatan prestasi belajar siswa tersebut bisa ditempuh dengan meningkatkan Kedisiplinan Siswa siswa secara lebih baik lagi. Penelitian ini menemukan bahwa dalam pengukuran Kedisiplinan Siswa, secara rata-rata siswa meraih 68,7% dari kemungkinan skor teoritik tertinggi, sehingga Kedisiplinan Siswa siswa termasuk kategori cukup. Selain itu, Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi siswa juga bisa ditingkatkan dengan meningkatkan Motivasi Belajar. Motivasi Belajar siswa secara rata-rata mencapai 67% kemungkinan skor teoritik tertinggi sehingga dikategorikan cukup.

Perlu penelitian lebih lanjut yang memasukkan variabel selain Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar sebagai prediktor yang lebih lengkap bagi peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi siswa. Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar menyumbang sebesar 36,3% terhadap variasi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi. Jadi masih ada 63,7% lagi sumber variasi prestasi belajar yang tidak bisa dijelaskan oleh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar. Di luar Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar masih ada.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Alhusin Syahri Drs. (2003). *Aplikasi Statistik Praktis dengan SPSS.10*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Chairul Rochman dan Edi Warsidi. (2011). *Membangun Disiplin dalam Mendidik*. Bandung: Putra Setia.

Departemen pendidikan dan Kebudayaan. (1996). *Pedoman metode penyajian pendidikan moral pancasila dan penerapan*. Jakarta: Dekdikbud.

Dr. Dimiyati & Drs Mudjiono. (2009). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta.

Djamarah, Syaiful Bahri. (2002). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.

Gie, The Liang. (1995). *Cara Belajar Yang Efisien*. Yogyakarta: Liberti Yogyakarta.

Hamalik, Oemar. (2005). *Metoda Belajar Dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.

Mas'udi, Asy. (2000). *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: PT Tiga Serangkai.

Purwanto, M. Ngalim. (2000). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sabri, M. Alisuf. (1997). *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya.

Sardiman, A.M. (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.

Soetyobroto, Soedibjo. (2003). *Psikologi Sosial Pendidikan*. Solo: Percetakan Solo.

Sukardi, (2009). *Ekonomi untuk SMA/MA Kelas XI*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional

Puryanto M Ngalim. (2000). *Psikologi Pendidikan*. Semarang : IKIP Perrs.

Syaful Bahri Dhjamarah. (2005). *Guru dan anak didik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suryabrata Sumad i. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Perrs.

Suparman I.A. (2014). *Aplikasi Komputer Dalam Penyusunan Karya Ilmiah*. Tangerang. Pustaka Mandiri.

Tu'u Tulus. (2004). *Peran Dsiplin pada perilaku daan prestasi siswa*. Jakarta Grasindo

Wahana Komputer. (2010). *Mudah Belajar Statistik SPSS 18*. Yogyakarta: C.V andi Offset.